



BAB II

KAJIAN PUSAKA

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu juga akan dijelaskan dengan menggunakan variabel-variabel yang sama pada penelitian ini, pada akhirnya akan dikembangkan juga hipotesis yang merupakan perkiraan sementara dari hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Ross et al (1976) teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang berguna bagi pihak penerima investor. Penerima sinyal akan menanggapi sinyal yang diterima sesuai dengan pemahamannya. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaannya unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.

Teori sinyal mengungkap cara suatu perusahaan mengirim sinyal kepada pihak penerima yaitu investor dalam menganalisa laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik secara sengaja dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga para investor mampu memahami dalam membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Pentingnya suatu informasi perusahaan bagi para investor menjadikan teori sinyal sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan cara bagaimana suatu perusahaan menyajikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi investor sebagai pelaku bisnis karena menjelaskan keadaan, catatan atau gambaran baik suatu perusahaan pada masa lalu, sekarang ataupun di masa yang akan datang.



Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Manajer perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan tahunan atau laporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan dapat memuat kinerja keuangan perusahaan yang baik. Investor yang menerima dan menangkap sinyal positif yang diberikan perusahaan akan mulai meningkatkan minat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pasar terhadap seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan naik. Menurut Putri et al (2020) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Tujuan utama suatu bisnis menurut teori perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai bisnis tersebut. Bisnis juga mempunyai tujuan lain yang ditujukan untuk kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya. Kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi sebuah bisnis. Nilai perusahaan merupakan cara bagi investor untuk mengevaluasi seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya



yang juga akan mempengaruhi kepercayaan pemegang saham. Penilaian pemegang saham atas kepercayaannya terhadap suatu perusahaan dapat digambarkan lewat mekanisme permintaan dalam pasar modal atau bursa efek.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian adalah rasio penilaian kinerja saham perusahaan yang telah di perjualbelikan di pasar modal. terdapat beberapa alat ukur untuk melihat nilai perusahaan, yaitu *earning per share*, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q.

a. *Earning per share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah jumlah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap saham yang dibeli atau dimiliki. Rumus EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Semakin tinggi rasio PBV maka pasar semakin percaya akan prospek dari perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus PBV dapat dihitung melalui :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham perusahaan dengan laba per lembar saham yang diterima pemegang saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharap di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER



maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan bertumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

d. Tobin's Q

Rasio Q yang disebut juga sebagai Tobin's Q Menurut Arief Harefa et al (2020) dan Riana et al (413:2017) merupakan salah satu rasio pengukuran nilai perusahaan, rasio ini dihitung dengan membandingkan rasio nilai pada saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q dianggap lebih unggul dibandingkan dengan rasio lain karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Modifikasi Tobin's q telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan diberbagai simulasi permainan. Modifikasi versi ini secara statistik kira-kira mendekati Tobin's q asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya. rasio Q dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham pada tanggal publikasi laporan keuangan

DEBT = Kewajiban jangka panjang + kewajiban jangka pendek

TA = Total Aset = TA = EBV + D

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) Kebijakan hutang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal. Penentuan kebijakan hutang erat kaitannya dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komponen struktur modal. Suatu perusahaan dikatakan berisiko jika struktur modalnya mempunyai porsi hutang yang besar,



namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada hutang maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu menggunakan tambahan modal eksternal untuk meningkatkan operasionalnya. Dengan tingginya rasio hutang itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak solvabel, yang artinya total hutang perusahaan tersebut lebih besar dari total asetnya. Karena hutang merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap total aktiva suatu perusahaan, maka investor akan berpikir dua kali sebelum melakukan investasi jika suatu perusahaan memiliki aset dan resiko hutang yang tinggi karena dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapatkan melalui hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat pada waktunya. Kebijakan hutang dalam penelitian merupakan salah satu rasio dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio atau dilambangkan dengan DER dengan formulasi DER yaitu membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya Brigham dan Ehrhardt (2005). Macam-macam jenis pengukuran rasio kebijakan hutang. Diantaranya:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh hutang membiayai aset perusahaan. Rasio DAR dihitung dengan cara membagi total utang terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR artinya semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$DAR = \frac{TH}{TA}$$

Keterangan:

DAR = Debt to Asset Ratio

TH = Total Hutang

TA = Total Aset



b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menampilkan perbandingan antara dana yang berasal dari modal pemilik perusahaan dan hutang dari kreditur. Semakin tinggi nilai DER artinya semakin besar penggunaan utang dibanding dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio (TIE)*

Time Interest Earned Ratio (TIE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga kepada kreditur. Semakin tinggi nilai TIE akan semakin baik bagi para investor karena menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar biaya bunga dari laba perusahaan.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. *Long Term Debt To Equity (LTDE)*

Long Term Debt To Equity (LTDE) Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang jangka panjang terhadap modal.

$$LTDE = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

e. *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)*

Fixed Charge Coverage Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, sewa, dan angsuran pinjaman.

$$FCCR = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$



5. Profitabilitas

Menurut Ardiani et al (2021) profitabilitas sangat penting bagi suatu bisnis karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bisnis. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik dan peluang perusahaan dimasa yang akan datang juga semakin baik. Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi memiliki kemungkinan yang besar untuk membagikan dividennya. Karena investor tertarik dengan pembayaran dividen maka investor akan meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan yang membagikan dividen yang besar.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan berbagai cara seperti melalui laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas melalui perbandingan laba bersih dan aset. Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Return on Assets Ratio (ROA)

Return on Assets Ratio (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aktiva yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan.

$$ROA = \frac{NP}{TA}$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

NP = Net Profit (Laba Bersih)

TA = Total Asset (Total Aset)



b. Return on Equity Ratio (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. ROE dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

c. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. ROI juga merupakan suatu alat pengukuran yang menunjukkan keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}}$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

6. Kebijakan Likuiditas

Menurut Mahanani dan Andi Kartika (2022) Kebijakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh temponya atau dapat juga dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi



menandakan perusahaan tersebut memiliki mampu dalam melunasi hutang lancarnya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memiliki likuiditas yang rendah. Perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, seperti informasi lingkungan dan sosial perusahaan, dan menciptakan pandangan positif sehingga para stakeholder selalu berada pada pihak perusahaan dan mendukung perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa cara :

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui seluruh aset lancarnya. Semakin tinggi Current Ratio artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar selain persediaan yang dimilikinya. Tingginya Quick Ratio menunjukkan aset lancar perusahaan yang dikurangi persediaan lebih besar dari kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas dan setara

kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Nilai Cash Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aktiva perusahaan, total penjualan, total ekuitas perusahaan, total karyawan, dan total kapitalisasi pasar saham perusahaan. Menurut Mawar Sharon R. Pantow et al. (2015) ukuran perusahaan merupakan Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor mencari perusahaan yang menguntungkan karena diyakini mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Kreditor mengharapkan keuntungan perusahaan meningkat karena keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman.

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Jumlah aktiva perusahaan yang semakin besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang sudah berada di tahap kedewasaannya maka perusahaan tersebut telah memiliki arus kas positif serta diprediksi akan menguntungkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Usaha Menengah

Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

$$(1) \text{ Firm Size} = \text{LogN (Total Aktiva)}$$

Aktiva adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$(2) \text{ Firm Size} = \text{LogN(Total Penjualan)}$$

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat



menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$(3) \text{ Firm Size} = \text{LogN}(\text{Total Kapitalisasi Pasar})$$

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar saham suatu perusahaan, dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini. Ini digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan kondisi pasar saham. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar dianggap lebih stabil dan sering dianggap sebagai saham blue-chip.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, terdapat beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang memberikan gambaran dan hasil penelitian yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia)
Tahun Penelitian	2016 – 2020
Tahun Publikasi	2021
Nama Penulis	Yohana, Andi Intan. Bp, Nawang Kalbuana, Catra Indra Cahyadi
Variabel Independen	Ukuran, hutang profitabilitas,
Sektor Penelitian	Perdagangan di BEI
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori sinyal
Hasil Penelitian	1. Ukuran = Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 2 ditolak.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

2. Hutang = Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kebijakan hutang pada perusahaan properti yang digunakan pada penelitian ini dibawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Yang artinya semakin kecil kebijakan hutang maka semakin kecil nilai perusahaan.
3. Profitabilitas = Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 5 diterima.

Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)
Tahun Penelitian	2015 – 2018
Tahun Publikasi	2021
Nama Penulis	Tunggul Priyatama, Eka Pratini
Sektor Penelitian	Usaha infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ada di bursa efek. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI)
Variabel Independen	struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian	menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Implikasi dari penelitian ini antara lain bahwa tambahan hutang pada struktur modal perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tambahan hutang pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk tambahan dana investasi dan penghematan pajak perusahaan. Kemudian peningkatan nilai profitabilitas



	dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik bagi investor karena banyak investor yang tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, dan berdampak pada peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan.
Judul Penelitian	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
Nama Penulis	Adevia Ananda Gz, G. Anggana Lisiantara
Sektor Penelitian	Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
Tahun penelitian	2017 – 2021
Tahun publikasi	2021
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan 2. Profitabilitas 3. Struk Modal 4. Ukuran perusahaan 5. Likuiditas 6. Kebijakan deviden
Teori Penelitian	Teori sinyal
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan tolak ukur yang dijadikan persepsi oleh investor terhadap perusahaan, yang sering dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. 2. Profitabilitas Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penelitian ini menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan Bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya, Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. 4. Likuiditas hasil tersebut menunjukkan bahwasannya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dalam disimpulkan perusahaan



tersebut memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar.

5. Kebijakan deviden

Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, pembayaran dividen yang besar dapat dijadikan cermin dalam melihat perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, maka pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2015-2019
Tahun Publikasi	2022
Nama Penulis	Vivi Hendryani, Muhammad Nuryatno Amin
Sektor Penelitian	Perusahaan Non Keuangan di BEI
Variabel Independen	variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang serta kebijakan dividen
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori Keagenan
Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran perusahaan</p> <p>Ukuran Perusahaan menjadi variable bebas pertama dalam penelitian ini, hasil menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variable dependen Nilai Perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas</p> <p>Hasil variable kedua yaitu Profitabilitas, yang menunjukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas adalah salah satu indikator penilaian perusahaan, serta juga salah satu faktor utama yang diperhitungkan investor sebelum investasi.</p> <p>3. Hutang</p>



Dari hasil yang diperoleh menunjukkan Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Investor memperhatikan besarnya risiko jika perusahaan memiliki utang yang tinggi.

4. Kebijakan Deviden

Hasil dari kebijakan dividen, diperoleh bahwa kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini menyebutkan adanya kebijakan dividen yang dibuat oleh manajemen perusahaan tidak menjadi pertimbangan para pemodal untuk menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan.

Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2015-2019
Tahun publikasi	2021
Nama Penulis	Nike Aprilya Agatha, Moch. Irsad
Sektor Penelitian	properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertahun.
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Struktur modal 3. Profitabilitas 4. Kebijakan deviden 5. Ukuran perusahaan
Variabel Dependen	Nilai perusahaan
Teori Penelitian	Theory of signaling
Hasil Penelitian	Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, dan untuk profitabilitas kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Tahun Penelitian	2015 – 2019
Tahun Publikasi	2022



Nama Penulis	Jayanti Rosalia, Wikan Budi Utami, Desy Nur Pratiwi
Sektor Penelitian	properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertahun.
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal 2. Profitabilitas 3. Kebijakan deviden 4. Sales growth 5. Ukuran perusahaan
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hutang yang tinggi dapat meningkatkan usaha apabila penggunaan hutang yang efektif untuk menaikkan jumlah laba agar lebih tinggi dari beban bunga hutang sehingga dapat menaikkan nilai suatu perusahaan. 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan melalui besarnya hutang yang terkendali dalam modal usaha sehingga usaha yang semakin meluas dapat maningkatkan nilai perusahaan. 3) kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, walaupun perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia telah efektif dalam pengelolaan laba untuk pembagiandividen namun, kebijakan dividen yang diterapkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya nilai perusahaan. 4) sales growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh laju pertumbuhan penjualan. 5) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil memiliki kemungkinan lebih menarik investor apabila jumlah total aset lebih tinggi daripada perusahaan yang berskala besar.



Judul Penelitian	Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019
Tahun Penelitian	2015 – 2019
Tahun Publikasi	2021
Nama Penulis	desi eka ardiani, sri hermuningsih, ratih kusumawardani
Sektor Penelitian	industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Variabel Independen	1.Kebijakan Dividen 2.Kebijakan Hutang 3.Profitabilitas 4.Kepemilikan manajerial
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian	Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Kedua, kebijakan Hutang (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Ketiga, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Keempat, kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Saran bagi perusahaan yang menjadi objek yaitu lebih memperhatikan berbagai faktor dari nilai perusahaan sebab mampu membuat berkembangnya perusahaan waktu mendatang.

Judul Penelitian	Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
Tahun Penelitian	2018 – 2021
Tahun publikasi	2022
Nama Penulis	Heni Tri Mahanani, Andi Kartika
Sektor Penelitian	Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Variabel Independen	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas,
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan



Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian	1. hasil analisis yang sudah di lakukan dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan jika struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Judul Penelitian	Pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Tahun Penelitian	2018 – 2020
Tahun publikasi	2022
Nama Penulis	Nisa Nafisa Sholikhah, Rina Trisnawati
Sektor Penelitian	Sektor industri
Variabel Independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, akuntansi keuangan, leverage, likuiditas, struktur modal
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Moderasi	-
Teori Penelitian	Teori Keagenan Teori sinyal
Hasil Penelitian	1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari isi ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penyalinan untuk kepentingan akademik diperbolehkan dengan catatan penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Judul Penelitian	Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Q perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2020
Tahun publikasi	2020
Nama Penulis	Debi Eka Putri, Eka Purnama Sari
Sektor Penelitian	Sektor Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
Variabel Independen	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Moderasi	-
Pengukuran Variabel	<p>1. Nilai perusahaan</p> $\text{Tobin's Q} = \text{MVE} + \text{DEBT} / \text{TA}$ <p>2. Current Ratio = Asset Lancar / Kewajiban Lancar</p> <p>3. Debt to Equity Ratio = Total Hutang / Total Modal</p> <p>4. Net Profit Margin = Laba bersih / Penjualan</p>
Teori Penelitian	<p>Teori Keagenan</p> <p>Teori sinyal</p>
Hasil Penelitian	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

Judul Penelitian	Pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Governance dan struk modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 – 2014)
Tahun Penelitian	2011 -2014
Tahun publikasi	2017



Nama Penulis	Riana dan Diah Iskandar
Sektor Penelitian	Sektor pertambangan
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, corporate governance, dan struktur modal
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Moderasi	-
Pengukuran Variabel	<p>1. Nilai perusahaan</p> <p>Tobin's Q = $\frac{MVE + DEBT}{TA}$</p> <p>2. Ukuran perusahaan = Log natural (Total Aset)</p> <p>3. Kepemilikan institusional = $\frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$</p> <p>4. Dewan Direksi = Ukuran dewan direksi = jumlah anggota dewan direksi</p> <p>5. Komisaris Independen = $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$</p> <p>6. Struktur modal = DER = Total hutang / total ekuitas</p>
Teori Penelitian	<p>Teori Keagenan</p> <p>Trade off Theory</p>
Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014</p> <p>2. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014</p> <p>3. Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014</p>



4. Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
5. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
6. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk meneliti berbagai faktor seperti kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, kebijakan likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan deviden merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan saham sebagai deviden atau laba ditahan untuk digunakan mendanai investasi di masa depan. Kebijakan deviden dapat membantu investor untuk menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus mendorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Berdasarkan teori sinyal, jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik kepada para investor sehingga dapat menarik para investor untuk menanam modal di perusahaan. Jika banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut maka kebijakan deviden dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ananda dan G. Anggana Lisiantara (2022) kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan manajer keuangan untuk mengerahkan sumber daya keuangan dari luar perusahaan serta kebijakan perusahaan untuk mengatur sejauh mana perusahaan menggunakan modal utang dalam aktivitas operasinya. Didalam teori sinyal strategi kebijakan hutang sebagai suatu pengaturan diambil oleh perusahaan untuk memperkirakan besaran kapasitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Strategi utang yang diterapkan perusahaan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pemangku



kepentingan dalam menentukan pilihan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang baik maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal ini dikarenakan para investor melihat kinerja perusahaan berdasarkan tingkat hutang.

Kebijakan utang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena kebijakan utang dapat menjadi penilaian bagi direksi perusahaan. Pengelolaan yang baik tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional sektor keuangan tetapi juga tercermin dalam kemampuan mengelola kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Hendryani dan Muhammad Nuryatno Amin (2022) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan masih banyak lagi sumber laba perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja dan peluangnya di masa depan. Didalam teori sinyal perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk membagikan dividen. Sejalan dengan teori sinyal, manajemen akan memberikan informasi yang menggambarkan kesuksesan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan diterima oleh investor sebagai sinyal positif dan akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sejalan dengan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang stabil dan mengelola operasional bisnisnya secara efektif. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan masih banyak lagi sumber laba perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka

Sejalan dengan teori sinyal, manajemen akan memberikan informasi yang menggambarkan kesuksesan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan diterima oleh investor sebagai sinyal positif dan akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan modal akan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung yang tercermin dari harga saham yang meningkat. Menurut Rosalia et al. (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan akan dikatakan likuid apabila mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dalam teori sinyal hal ini di karenakan jika likuiditas yang tinggi akan lebih menjamin jika perusahaan akan menyelesaikan hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menarik perhatian para investor dengan menunjukkan hasil keuangan yang baik dan membuat kualitas sebuah perusahaan lebih baik. Perusahaan yang tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya akan diberi label tidak liquid, sehingga perusahaan kehilangan kemampuan untuk menghasilkan laba. Menurut Mahanani dan Kartika (2022) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Informatika Kwiia

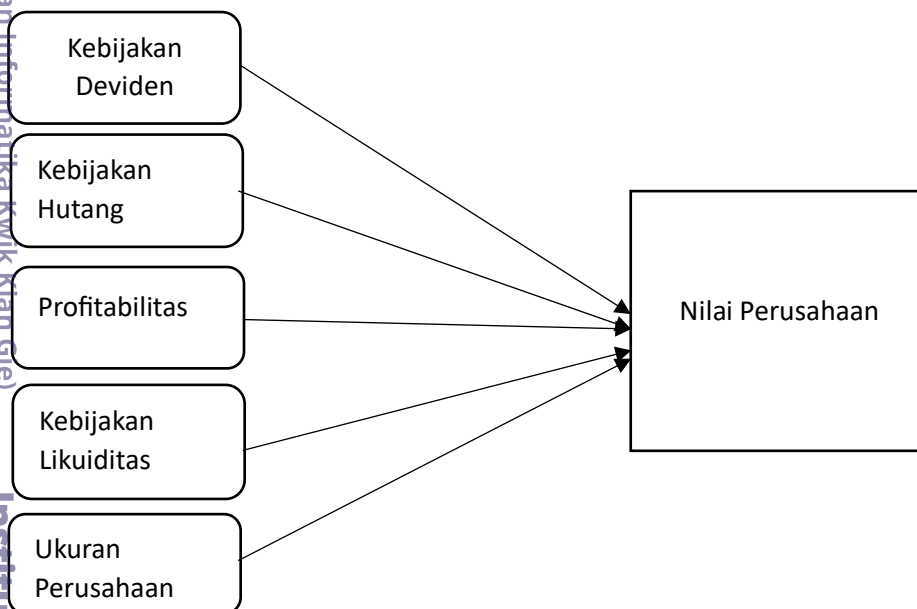
Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang dipertimbangkan dari total aset suatu bisnis atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur banyak sumber daya berbeda untuk tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh banyaknya aset usaha yang digunakan untuk menjalankan perusahaan tersebut. Ketika total aset perusahaan relatif besar dan nilai pasar, nilai buku, dan laba perusahaan tinggi,



manajer mempunyai wewenang lebih besar untuk memanfaatkan sumber daya dan aset perusahaan.

Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sumber daya dan kemampuan yang cukup untuk mengelola suatu kompleks dan mencapai skala ekonomi. Menurut Hendryani dan Muhammad Nuryatno Amin (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan anggapan atau dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang sudah ada atau hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis penelitian dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan dapat diuji validitasnya melalui penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:



H₁: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kebijakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Has Cipta Dilindungi Undang-Undang

Has Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.